

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang, contoh prioritas utama yang perlu diperhatikan dalam pembangunan adalah pendidikan. Pendidikan di Indonesia ini berakar dan berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang berisi untuk memberikan amanat kepada pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menyelenggarakan pendidikan nasional.¹ Sebagaimana tercantum dalam UU No 20 Sisdiknas Pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yaitu “Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, bercakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.²

¹Ira Munirah, “Sistem Pendidikan di Indonesia (antara keinginan dan realita)”, *Jurnal Auladuna*, Vol. 2 No.2, (2015).

² UU No. 20 Sisdiknas Pasal 3

Tetapi, melihat kondisi pendidikan di dunia terutama pada saat ini Indonesia menempati posisi ke 102 pada 1996, ke-99 pada 1997, ke 105 pada 1998, dan ke 109 pada 1999. Selain itu bukti nyata dari kemerosotan pendidikan di Indonesia adalah terjadinya tawuran pada tingkat pelajar.³ Pada kehidupan di era global ini berbagai persoalan telah menuntut berbagai perubahan pendidikan yang mendasar. Seperti, pendidikan kita yang masih terkesan semrawutan dan ketimpangan, baik secara kualitas, kuantitas, maupun kaitannya dengan efektivitas dan relevansi pendidikan, bahkan ada yang menganggap pendidikan kita sangat kacau, tidak jelas arah dan tujuannya.⁴

Sama halnya pendidikan di Jakarta, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk Provinsi DKI Jakarta berumur 15 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada tahun 2018 yaitu sebanyak SD/MI yaitu 784.561 yang bekerja sedangkan pengangguran sebanyak 22.187. SMP/MTS yang

³ Sujarwo, "Pendidikan di Indonesia Memprihatinkan", *jurnal Ilmiah*, Vol. XV No.1 (Januari 2015).

⁴ Kusnandi. "Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep : Dare To Different", *Jurnal wahana pendidikan*, Vol. 4 No. 1, (Januari 2017), hlm. 135.

bekerja sebanyak 734.273 sedangkan pengangguran 38.715. SMA/SMK/MA yang bekerja sebanyak 1.999.042 sedangkan pengangguran sebanyak 192.883. Perguruan tinggi yang bekerja sebanyak 1.208.903 sedangkan pengangguran 61.056. Dari data tersebut dapat kita simpulkan bahwa pendidikan di Jakarta masih banyak orang yang bersekolah tinggi tetapi masih menjadi pengangguran. Hal ini menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia terutama di Jakarta masih belum jelas tujuannya.⁵

Faktor penyebab belum meratanya pendidikan memang selalu saja mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman, sehingga menuntutnya untuk selalu ada perbaikan secara terus menerus.⁶ Selain itu ada beberapa faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia yang semakin memprihatinkan sehingga tidak meratanya pendidikan, yaitu: 1. Rendahnya Sarana fisik misalnya, banyak gedung sekolah yang tidak dipakai 2. Rendahnya kualitas guru, kebanyakan guru yang tidak

⁵ Badan Pusat Statistik. Penduduk Provinsi DKI Jakarta berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Di Tamatkan, 2018.

⁶ Ulya, Himmatul. "Profil kemampuan pemecahan masalah siswa bermotivasi belajar tinggi berdasarkan ideal problem solving". *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 2, No. 1 (2016).

professional 3. Rendahnya kesejahteraan guru 4. Rendahnya prestasi siswa 5. Kurangnya pemerataan pendidikan ke seluruh pelosok desa maupun kota 6. Rendahnya kecocokan pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja 7. Mahalnya biaya pendidikan.⁷

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik 2019) Cengkareng Barat memiliki rasio pendidikan yaitu SD sebanyak 332, SLTP sebanyak 272 dan SLTA yaitu sebanyak 228.⁸ Karena akibat ini membuktikan bahwa kondisi anak terutama di Cengkareng Barat, belum mendapatkan pelayanan sosial dari pemerintah. Hal ini menyebabkan pendidikan di daerah tersebut belum maksimal, seperti pelayanan sosial yang ada saat ini, masih banyak panti-panti atau pelayanan sosial yang diberikan oleh pemerintah namun belum memadai kriteria khusus untuk sekolah tersebut. Hal ini berbeda dengan pelayanan sosial yang diberikan oleh Panti Asuhan Adinda.

⁷ Ardika, I wayan Dana, AA Raka Sitawati, and Ni Ketut Suciani. "Fenomena Pokok Pendidikan Indonesia: Apa dan Bagaimana?", Soshum: *Jurnal social dan Humaniora*, Vol. 3, No. 1, (2017), h. 96.

⁸ Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Barat, 2019.

Berdasarkan wawancara dari anak Panti Asuhan Adinda ini saya mengambil beberapa informan tentang pelayanan sosial. Menurut Dewi dan Diah sebagai salah satu anak panti tersebut menjelaskan bahwa pelayanan sosial pendidikan yang diberikan oleh panti asuhan ini sudah menyebar ke semua anak-anak yang kurang mampu untuk daerah tersebut dan sangat membantu terutama dalam segi ekonomi, keterampilan (*life skill*) dan agama.⁹ Sedangkan menurut masyarakat tentang Pelayanan Sosial Panti Asuhan Adinda sudah memadai sesuai apa yang masyarakat butuhkan seperti faktor keluarga yang tidak mendukung tentang pendidikan, pergaulan bebas dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan.¹⁰

Melihat kondisi pendidikan di sekitar daerah tersebut, akhirnya Dra. Leila Ridwan memiliki tekad untuk melanjutkan sebagai pendiri panti asuhan adinda yang terbentuk pada tanggal 17 Oktober 1999, panti ini terletak di Kelurahan Cengkareng Barat, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat tepatnya

⁹ Annisa dan Dijah, Anak Panti Asuhan Adinda, wawancara tentang kondisi panti asuhan di ruang asrama putri, pada tanggal 30 November 2020.

¹⁰ Masyarakat, wawancara tentang Kesadaran akan pendidikan anak, wawancara dengan penulis di jalan, pada tanggal 30 November 2020.

bernama Jalan Cendarawasih. Tujuan didirikannya panti ini adalah agar bisa menolong anak-anak untuk bisa bersekolah dengan diberikan pelayanan sosial yang baik dan bagus, tetapi tidak dipungut biaya sama sekali.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, maka saya tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul **“Pelayanan Sosial Panti Asuhan Adinda Melalui Program Pendidikan dalam Meningkatkan *Life Skill* Anak”**. (Studi Kasus Kelurahan Cengkareng Barat, Kecamatan cengkareng, Kota Jakarta Barat).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi umum anak yatim piatu dan masyarakat kurang mampu (dhuafa) di Panti Asuhan Adinda?

¹¹ Leila, Pendiri panti Asuhan Adinda Kelurahan Cengkareng Barat, wawancara dengan ketua panti di Ruang Sekretariat pada tanggal 27 November 2020.

2. Bagaimana bentuk-bentuk program pendidikan dan peningkatan *life skill* anak yang dilakukan oleh Panti Asuhan Adinda?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam program pendidikan dan *life skill* anak di Panti Asuhan Adinda?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dengan mengacu kepada permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi umum anak yatim piatu dan dhuafa di Panti Asuhan Adinda.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk program pendidikan dan peningkatan *life skill* yang dilakukan Panti Asuhan Adinda.
3. Untuk menjelaskan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam program pendidikan dan peningkatan *life skill* anak di Panti Asuhan Adinda.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai pelayanan sosial yang dilakukan oleh Panti Asuhan Adinda melalui pendidikan dan *life skill* Kelurahan Cengkareng Barat, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat

2. Manfaat Praktis

Agar penulis dan peneliti dapat memberikan pengalaman sumbangsih kepada:

a. Bagi Peneliti

Agar penulis dan peneliti dapat memberikan pengalaman berfikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam hal Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta referensi penelitian selanjutnya dan memberikan masukan kepada Panti Asuhan Adinda selaku pemberi peningkatan *life skill* anak melalui pendidikan.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian atau kajian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik dikalangan UIN SMH Banten maupun pihak-pihak lainnya.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai bahan perbandingan dan bahan kajian dalam penulisan proposal ini, adapun yang digunakan untuk memperoleh antara lain.

Pertama, artikel di *Jurnal Risalah* yang ditulis oleh Kodarni yang berjudul “Manajemen Pelayanan Sosial di Lembaga Panti Asuhan Hasana Pekanbaru”, 2017. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kodarni dapat ditarik kesimpulan dari artikel di Jurnal tersebut yaitu, Perencanaan manajemen pelayanan sosial Panti Asuhan Hasana dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan, sedangkan seluruh civitas yang ada di yayasan maupun panti asuhan hasana terlibat didalamnya dengan menengahkan kebersamaan dan toleransi sehingga berjalan dengan baik dan lancar. Keterlibatan seluruh unsur dalam perencanaan menjadi hal yang sangat penting.¹²

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kodarni yaitu pelayanan yang diberikan berdasarkan pelayanan sosial yang berada di tempat penelitian tersebut. Sedangkan yang saya teliti adalah bahwa pelayanan sosial yang diberikan oleh Panti Asuhan Adinda tersebut tidak hanya diberikan kepuasan dalam hal pelayanan sosial berupa pendidikan saja tetapi bekerja sama dengan dinas sosial atau guru khusus untuk diberikan bimbingan

¹² Kodarni, “Manajemen pelayanan Sosial di Lembaga Panti Asuhan Hasana Pekanbaru”, *Jurnal Risalah*, Vol. 28, No. 2, (Desember 2017), h. 83.

keaktivitas tersebut agar setelah lulus mereka punya bekal untuk dikembangkan.

Kedua, artikel di *Jurnal Penelitian dan Pengabdian* yang ditulis oleh Dodi Setiadi Lase yang berjudul “Efektivitas Pelayanan Sosial Anak di bidang Pendidikan oleh Panti Asuhan Yayasan amal-Sosial Al-Washilah Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor”, 2018. Kesimpulan yang didapatkan adalah Efektivitas pelayanan sosial dibidang pendidikan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Yayasan Amal Sosial Al-Washliyah berlangsung dengan efektif dari segi pengasuhan, kemandirian anak, dan pendidikan yang diberikan oleh pihak panti tersebut.¹³

Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang ditulis oleh Dodi Setiadi Lase adalah lebih mengutamakan efektivitas pelayanan sosial dari dalam panti untuk berkembang. Sedangkan yang saya tulis lebih kepada cara bagaimana anak asuh dapat berkembang dengan pola pemikiran mereka.

¹³ Dodi Setiadi Lase, "Pendidikan Oleh Panti Asuhan Yayasan Amal-Sosial Al-Washliyah Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol. 6, No. 1, (2018), h. 60

Ketiga, artikel di *Jurnal Prosiding dan pengabdian kepada masyarakat* yang ditulis oleh Eni Setiyawati dkk yang berjudul “Proses Pelayanan Sosial di Rumah Yatim At-Tamim Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung”, 2016. Kesimpulan yang didapatkan yaitu dengan memberikan proses pelayanan sosial berupa pendidikan berarti telah memberikan hak bagi setiap orang, tidak terkecuali anak yatim dan dhuafa. Beberapa lembaga pelayanan sosial yang serupa tidak semua dapat terus secara kontinyu dalam memberikan pelayanan dalam bidang pendidikan, karena keterbatasan dalam bidang finansial. Rumah Yatim At-Tamim berbasis semi panti ini memberikan pelayanan sosial dalam bidang pendidikan melalui pembiayaan sekolah formal (biaya sehari-hari termasuk uang saku), pemberian pendidikan informal yang diselenggarakan di dalam Rumah Yatim berupa program pendidikan yang kental dengan kurikulum berbasis agama Islam seperti mengaji Al-Qur’an, setoran hafalan, fiqih, ceramah, dan kewirausahaan, semua itu dilakukan iuntuk dapat menciptakan generasi yang memiliki wawasan dan akhlak yang baik.¹⁴

¹⁴ Eni Setiyawati dan Santoso Tri Raharjo, “Proses Pelayanan Sosial

Sedangkan perbedaan isi skripsi yang ditulis oleh Eni Setiyawati dkk adalah lebih ke proses pelayanan dari pekerja sosial panti dalam menumbuh kembangkan anak ditempat tersebut dengan program keagamaan yang lebih lengkap. Sedangkan yang saya tulis adalah hanya lebih ke Proses pelayanan sosial panti dalam menumbuh kembangkan anak dilingkungan masyarakat tersebut dengan pendidikan formal.

F. KERANGKA TEORI

1. Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial adalah proses kegiatan pelayanan yang ditunjukkan untuk membantu individu, keluarga, kelompok, organisasi dan masyarakat yang membutuhkan atau mengalami permasalahan sosial, baik yang bersifat pencegahan, perlindungan, pemberdayaan, pelayanan dan rehabilitas sosial, maupun pengembangan guna mengatasi permasalahan yang dihadapi untuk memenuhi kebutuhan secara memadai, sehingga mereka melaksanakan fungsi sosial.¹⁵

di Rumah Yatim AT-Tamim Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung”, *Jurnal Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, (Januari 2016), h. 141-142

¹⁵ *Buku Saku Pekerja Sosial*, (Jakarta : Depsos 2014), h.3.

Secara garis besar pengertian pelayanan sosial terbagi menjadi dua bagian, yaitu pengertian dalam arti luas dan pengertian dalam arti yang sempit: (1) pelayanan sosial dalam arti luas yaitu pelayanan sosial yang mencakup fungsi pengembangan termasuk dalam bidang kesehatan, pendidikan, perumahan, tenaga kerja dan sebagainya. Definisi ini biasanya berkembang di negara-negara maju. (2) pelayanan sosial yang mencakup program pertolongan dan perlindungan kepada golongan-golongan yang tidak beruntung, seperti pelayanan sosial bagi anak terlantar, keluarga miskin, orang cacat, tuna susila dan sebagainya. Definisi ini sering digunakan oleh negara-negara yang sedang berkembang¹⁶

Sedangkan dalam arti sempit pelayanan sosial sering diidentikkan dengan pelayanan kesejahteraan sosial. Pelayanan sosial lebih ditekankan pada kelompok yang kurang beruntung, tertekan dan rentan. Secara umum pelayanan sosial diartikan sebagai tindakan memproduksi, mengalokasi dan mendistribusi sumber daya sosial kepada publik. Sumber daya sosial mencakup seluruh barang dan jasa sosial yang dibutuhkan oleh baik individu

¹⁶ Oman Sukmana, dkk *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, (Malang: 2015), h. 107

maupun masyarakat untuk mencapai tingkat kesejahteraan. Inilah yang menjadi salah satu fokus dalam teori kesejahteraan yang mengangkat persoalan bagaimana mengerjakan ketiga kegiatan besar itu dan apa dampaknya bagi individu dan masyarakat.¹⁷

Fungsi Pelayanan Sosial

Fungsi utama pelayanan sosial adalah :

1. Pelayanan sosial untuk sosialisasi dan pengembangan, dimaksudkan untuk mengadakan perubahan dalam diri anak dan pemuda melalui program pemeliharaan, pendidikan (non formal) dan pengembangan. Tujuannya yaitu untuk menanamkan nilai-nilai masyarakat dalam usaha pengembangan kepribadian anak.
2. Pelayanan sosial untuk penyembuhan, perlindungan dan rehabilitasi, mempunyai tujuan untuk melaksanakan pertolongan kepada seorang baik secara individu maupun didalam kelompok atau keluarga dan masyarakat agar mampu mengatasi masalah-masalahnya.

¹⁷ Luthfi J.Kurniawan, *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial* , (Malang: Instrans publishing, 2015)

3. Pelayanan sosial untuk akses, kebutuhan akan program pelayanan sosial akses disebabkan oleh karena, adanya birokrasi modern, perbedaan tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap hal-hal dan kewajiban atau tanggung jawabnya, beserta jarak geografis atau lembaga-lembaga pelayanan dari orang-orang yang memerlukan pelayanan sosial.¹⁸

Tujuan Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, baik itu untuk pertolongan, pengembangan dan dapat membantu dalam pencapaian menerima pelayanan sosial. Pencapaian tujuan yang dimaksud tidak lain yaitu untuk membantu individu secara sosial masyarakat dan mempunyai kemandirian, dengan istilah lain dapat dikatakan sebagai seseorang yang telah mengalami keberfungsian sosialnya.¹⁹

Bentuk Pelayanan Sosial

Ada dua cara pekerjaan sosial dalam memberikan pelayanan sosial, yaitu pelayanan sosial langsung dan pelayanan sosial tidak langsung, dalam penanganan klien (masyarakat).

¹⁸ Alfred J Khan, “*Sistem Pelayanan Sosial*”, 1997

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 20

1. Pelayanan langsung dalam pekerjaan sosial

Ada beberapa bagian pelayanan langsung dalam pekerjaan sosial diantaranya, yaitu: A. Intervensi terhadap nilai individu, berbagai teori seperti *social case work* pada abad ke-20 telah menjurus pada keterampilan teknik yang telah disempurnakan dan menyatu dengan pengetahuan tingkah laku psikologis, sosiologi keluarga dan psikologi kepribadian. B. Intervensi terhadap nilai keluarga tidak hanya sebagai suatu kumpulan orang tetapi juga sebagai untuk sistem dinamis. C. Intervensi terhadap nilai kelompok, adalah proses untuk membentuk individu dalam kelompok dalam hubungan satu sama lain dan untuk membantu kelompok pada fungsi yang lebih efektif.

2. Pelayanan tidak langsung dalam pekerjaan sosial

Dalam pelayanan tidak langsung pekerjaan sosial memiliki bagian diantaranya, yaitu: A. Perencanaan lembaga yaitu pembentukan organisasi pelayanan perencanaan yang berisi banyak orang, karena hal ini tergantung pada bentuk organisasi dan bentuk lingkungan. B. Konsultasi adalah proses yang

dilakukan oleh pekerja sosial yang dimaksudkan untuk meningkatkan dan merubah organisasi dan lembaga yang mengalami problem sosial. C. Sarana latihan dalam mengembangkan pelayanan organisasi juga digunakan untuk intervensi pada tingkat organisasi dan lembaga. D. Intervensi terhadap nilai masyarakat adalah serangkaian kegiatan masyarakat.²⁰

2. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.²¹ Sedangkan menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan

²⁰ Nur Syafni, “Bentuk Pelayanan Sosial Pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera Dalam Mengembalikan Keberfungsian Panti”, (Skripsi Sarjana UMSU, 2020), h. 11

²¹ Sutrisno, “Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan”, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, (Januari 2016), h. 30.

pengalaman pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.²²

Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan, serta fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari fungsi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Indonesia lebih mengedepankan akan pembangunan sikap, karakter, dan transformasi nilai-nilai filosofis negara Indonesia.²³

²² Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.23-24

²³ I Wayan Cong Sujana, “*Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, (April 2019), h. 30-31

Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidikan. Dalam penyelenggaraannya pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapai, hal ini dapat dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang dialami bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan yang berlaku pada masa orde lama berbeda dengan tujuan pendidikan pada masa orde baru. Sejak orde baru hingga sekarang. Rumusan mengenai tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara Indonesia.²⁴

Unsur-Unsur Pendidikan

Meliputi beberapa hal yang saling terkait. Unsur-unsur tersebut antara lain: ²⁵

²⁴ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Pengaplikasiannya*, (Lembaga Peduli pengembangan pendidikan Indonesia: September 2019), h. 25

²⁵ Ni luh Gede Erni Sulindawati, "Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi", *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, Vol. 4, No.1, (Juni 2018), h. 53-55.

1. Peserta didik, berstatus sebagai subjek didik yang ingin diakui keberadaannya agar dapat mengembangkan diri secara terus menerus guna memecahkan masalah yang dihadapinya.
2. Pendidik, ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pendidikan dengan sasaran peserta didik.
3. Interaksi edukatif antara peserta didik dan pendidik, pada dasarnya adalah komunikasi timbal balik antar peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan.
4. Materi atau isi pendidikan (kurikulum), adalah dalam sistem pendidikan perlu disesuaikan antara standar kompetensi (profil lulusan) dengan capaian pembelajaran yang diharapkan dari satu program studi.
5. Konteks yang mempengaruhi pendidikan, yaitu berupa alat dan metode pembelajaran.
6. Perbuatan pendidik merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik ketika menghadapi peserta didik.

7. Tempat pendidikan berlangsung, berupa sarana dan prasarana
8. Evaluasi, merupakan sikap mengulas kembali pembelajaran.

Jenis Pendidikan

Jenis atau jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁶

1) Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam pasal tersebut untuk pendidikan Islam diungkapkan dalam peraturan daerah. Madrasah Ibtidaiyah, yang disingkat MI adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal. Madrasah Tsanawiyah disingkat MTS setara dengan SD dan MI. Madrasah Aliyah yang disingkat MA merupakan pendidikan menengah setara SMP atau MTS.

²⁶ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, ..., h. 120-122.

Sedangkan Madrasah Aliyah Kejuruan yang disingkat MAK adalah salah satu bentuk pendidikan kejuruan lanjutan dari SMP dan MTS. Dari peraturan di atas dapat dilihat bahwa pendidikan anak usia dini termasuk dalam jalur pendidikan formal. Akan tetapi hanya usia 4-6 tahun saja, dibawah 4 tahun tidak dikategorikan formal.²⁷

2) Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah, dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan dan latihan maupun bimbingan sesuai usia dan kebutuhan hidupnya dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya, masyarakatnya dan negaranya.²⁸

²⁷ Ahmad Darlis, "Hakikat Pendidikan Islam : Antara hubungan pendidikan formal, non formal dan informal", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. XXIV, No 1, (januari- juni 2017), h. 94-95.

²⁸ Saleh Marzuki, *Dimensi-dimensi Pendidikan Nonformal*, (Malang: UNM Press, 2012), h. 136.

3) Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dimana keluarga berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Menurut Ki Hajar Dewantara, “keluarga adalah kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih, demi kepentingan seluruh individu yang bernaung di dalamnya. Begitu pentingnya keluarga dari kehidupan manusia bagi individu maupun sekelompok orang.²⁹

3. *Life skill*

Definisi kecakapan hidup (*life skill*) merupakan kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain antara masyarakat dan lingkungan dimana ia berada, antara lain keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah berfikir kreatif, berfikir kritis, komunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi, dan mengatasi stress. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan *life skill* adalah pendidikan

²⁹ M Syahrani Jailani, “Teori pendidikan keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No.2, (Oktober 2014), h. 246.

yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil dalam menjalankan kehidupan yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.³⁰

Tujuan *Life Skill*

Pendidikan *life skill* diberikan kepada anak di sekolah dengan tujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi anak untuk menghadapi perannya kelak. Tujuan secara rinci pendidikan *life skill* yaitu mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi, mengembangkan potensi manusiawi peserta didik agar mampu menghadapi perannya di masa mendatang, dan membekali peserta didik dengan kecakapan hidup yang bisa dijadikannya pribadi yang mandiri.³¹

Jenis *Life Skill*

³⁰ Sri Wahyuni, "Implementasi Pendidikan Life skill di SMK Negeri 1 Bondowoso", *Jurnal Edukasi*, Vol. IV, No. 1, (2017), h. 24-29

³¹ Widiyono, "Keluarga merupakan tempat yang baik untuk mengembangkan pengetahuan tentang life skill pada anak", *Jurnal ilmiah Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, (Oktober 2018), h. 28

Dalam hal *life skill* mempunyai 4 jenis di antaranya yaitu : ³²

1. Kecakapan Personal (*personal life skill*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awerrenes*) dan kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*). Kecakapan mengenal diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk tuhan yang maha esa, anggota masyarakat dan warga negara serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.
2. Kecakapan sosial (*social skill*) merupakan kecakapan komunikasi dengan empati dan kecakapan bekerja sama. Empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah yang dimaksudkan pesan dan isi tersampaikan dengan kesan yang baik sehingga menumbuhkan hubungan yang harmonis.
3. Kecakapan Akademik (*academic skill*) merupakan kecakapan yang lebih menjurus kepada kegiatan yang sifatnya akademik atau keilmuwan.

³² Linda Ratna sari, “Pelaksanaan Pelatihan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Kutoarjo”, (Skripsi Sarjana Universitas Negeri Semarang, 2016), h. 24.

4. Kecakapan Vokasional (*vocational skill*) merupakan kecakapan vokasional disebut juga kecakapan kejujuran. Artinya, kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan yang terdapat di masyarakat.

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik secara praktis maupun teoretis.³³ Dalam suatu penelitian metode memiliki peran penting dalam pengumpulan dan analisis data. Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang ditemui dan perilaku yang diamati.³⁴ Dan penelitian kualitatif datanya sangat mendasar karena berdasarkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar,

³³ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 5

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6

dibentuk oleh kata-kata yang diperoleh secara ilmiah.³⁵ Berdasarkan tujuannya, penelitian ini lebih mengarah kepada penelitian deskriptif, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena tentang pelayanan sosial Panti Asuhan Adinda di Kelurahan Cengkareng Barat.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Adinda Kelurahan Cengkareng Barat, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat. Adapun Penelitian ini akan dilaksanakan 3 sampai 6 bulan yang dimulai dari pembuatan proposal pada tanggal 27 November 2020 sampai 16 Juni 2021.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu yang sangat penting dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dari berbagai sumber. Ada beberapa metode dan teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:³⁶

³⁵ Djam'an satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 25

³⁶ Ulber Silahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2015), h. 396

a. Observasi

Observasi menurut Supardi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁷ Dalam penelitian ini saya menggunakan observasi partisipatif pasif yaitu saya dengan datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁸

b. Wawancara

Selain menggunakan teknik observasi, penulis juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁹

Untuk mendapat data secara akurat, penulis melakukan wawancara semi terstruktur dengan beberapa informan di Panti Asuhan Adinda dan masyarakat Kelurahan Cengkareng Barat.

³⁷ Muhammad Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas, dan Studi Kasus*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), h. 72

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), cetakan ketujuh, h. 310.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Cet ke-3, h. 186.

Adapun yang menjadi informan adalah 1 ketua panti, 3 pengurus panti dan 4 narasumber anak panti dan 1 masyarakat cengkareng barat. Saya mengajukan pertanyaan dengan membawa pedoman wawancara. Wawancara dilakukan secara bergiliran kepada setiap informan. Saya melakukan wawancara dengan merekam dan mencatat isi pembicaraan yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil wawancara yang telah dicatat kemudian dianalisis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah bentuk dokumen resmi Panti Asuhan Adinda, baik berupa dokumen internal maupun eksternal. Dokumen internal merupakan dokumen yang diperoleh dari hasil rapat, arsip, atau dokumen, data dalam bentuk file dari Panti Asuhan Adinda.

⁴⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018), cetakan pertama, hlm. 255

4. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah.⁴¹

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁴². Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan Ketua Panti Asuhan Adinda dan beberapa pengurus yang masih berstatus mengurus kegiatan di panti asuhan tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bukan secara langsung dari sumbernya atau data yang telah dikumpulkan pihak lain

⁴¹ Siti Kurnia Rahayu, "Program Studi Akuntansi", *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. VIII, No. 2, Oktober 2016, hlm. 23

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2016). Cetakan ketujuh, hlm. 225

artinya penulis hanya sekedar mencatat, mengakses atau meminta data tersebut yang telah dikumpulkan.⁴³ Data penelitian tersebut berupa dokumen-dokumen yang sudah ada terkait kondisi dan letak geografis tempat yang diteliti, buku-buku, internet, dan sumber lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengalokasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan orang lain.⁴⁴ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis Miles dan Huberman. Berikut adalah langkah analisis Miles dan Huberman:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan

⁴³ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama), Cetakan kedua, h. 33

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 248.

yang tinggi.⁴⁵ Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentraformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*Written-up field notes*).⁴⁶

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data objek hasil lapangan, yaitu tentang pelayanan sosial Panti Asuhan Adinda dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelurahan Cengkareng Barat. Dengan adanya pelayanan sosial terhadap panti ini masyarakat terutama anak-anak dapat menjadi lebih baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya terutama pendidikan.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, pie chart, pigtoqram, dan sejenisnya⁴⁷.

Dalam penyajian data, penulis menyajikan dalam bentuk uraian-

⁴⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi, (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cetakan ketujuh, h. 337

⁴⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), cetakan keempat, h. 407408

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi, (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cetakan ketujuh, h. 339.

uraian. Uraian data tersebut berupa penjelasan mengenai pelayanan sosial Panti Asuhan Adinda.

6. Verifikasi

Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁸ Saya memberikan kesimpulan terhadap data yang sudah ada dan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh saya berasal dari kegiatan pelayanan sosial panti asuhan adinda dengan melakukan pengamatan saat kegiatan tersebut berlangsung.

Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis agar masalah yang sebenarnya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. disamping itu, masalah yang telah dianalisis lalu dijabarkan dan mengambil kesimpulan.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi, (Mixed Methods)*, (Bandung Alfabeta: 2015), Cetakan ketujuh, h. 343

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi tentang Gambaran Umum Panti Asuhan Adinda. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu sejarah panti, struktur kepengurusan, visi dan misi dan tujuan panti, fasilitas sarana dan prasarana, Sasaran penerima bantuan, sumber pendanaan panti dan program-program panti.

BAB III Menjelaskan tentang Kondisi Umum Anak Yatim Piatu dan Masyarakat kurang Mampu (dhuafa) di Panti asuhan Adinda Kelurahan Cengkareng Barat yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil penelitian. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu kondisi umum anak di Panti Asuhan Adinda, kondisi pendidikan, kondisi ekonomi, dan kondisi sosial.

BAB IV Menjelaskan tentang hasil lapangan yang telah dilakukan selama penelitian dan terjun ke masyarakat dengan analisis pengembangan program pendidikan melalui pelayanan sosial Panti Asuhan Adinda Kelurahan Cengkareng Barat yang akan diuraikan. Bab ini dalam beberapa sub bab yakni Bentuk-bentuk pelayanan sosial panti, Tahapan pelayanan sosial, Faktor pendukung dan penghambat.

BAB V merupakan sub bagian penutup yang berisi kesimpulan dari rumusan masalah, dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan penulis serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Kemudian pada bagian akhir penulis mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran.